

**MUSIK METAL PURGATORY:
POLITIK SUARA (*SOUNDSCAPE*) ISLAM DALAM LANSKAP DAKWAH
PERKOTAAN DI INDONESIA**



Oleh :
Muhammad Taufiq, SH. S.Hum
NIM: 17200010121

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Islam Nusantara

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Taufiq, SH., S.Hum.**
NIM : 17200010121
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Taufiq, SH., S.Hum
NIM: 17200010121

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Muhammad Taufiq, SH., S.Hum.**
NIM : 17200010121
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Menvatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 22 April 2019

Saya yang menyatakan,



Muhammad Taufiq, SH., S.Hum
NIM: 17200010121



PENGESAHAN

Tesis Berjudul : MUSIK METAL PURGATORY : POLITIK SUARA
(SOUNDSCAPE) ISLAM DALAM LASKAP DAKWAH
PERKOTAAN DI INDONESIA

Nama : Muhammad Taufiq

NIM : 17200010121

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam Nusantara

Tanggal Ujian : 03 Mei 2019

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar M.A. (*Master of Arts*)

Yogyakarta, 10 Mei 2019

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
☛ NIP 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : MUSIK METAL PURGATORY : POLITIK SUARA
: (SOUNDSCAPE) ISLAM DALAM LASKAP
: DAKWAH PERKOTAAN DI INDONESIA

Nama : Muhammad Taufiq

NIM : 17200010121

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Islam Nusantara

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Dr. Nina Mariani Noor, MA.

Pembimbing/Penguji : Dr. Najib Kailani, S.Fil., MA.

Penguji : Dr. Sunarwoto, MA.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 03 Mei 2019

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/Nilai : 97 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**MUSIK METAL PURGATORY: POLITIK SUARA (*SOUNDSCAPE*) ISLAM DALAM
LANSKAP DAKWAH PERKOTAAN DI INDONESIA**

Yang ditulis oleh :

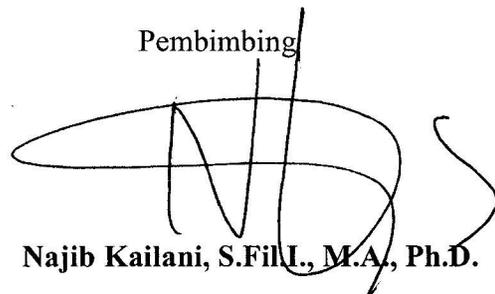
Nama : **Muhammad Taufiq, SH.,S.Hum.**
NIM : 17200010121
Jenjang : Magister (S.2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Islam Nusantara

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA^S).

Wassalamu' alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 April 2019

Pembimbing



Najib Kailani, S.Fil.L., M.A., Ph.D.

ABSTRAK

Tesis ini mengkaji praktik dakwah di perkotaan melalui saluran musik metal terutama oleh grup musik Purgatory. Penelitian ini berkontribusi dalam studi mengenai lanskap dakwah, terutama yang berkaitan tentang dakwah di perkotaan serta studi tentang *soundscape* Islam. Penelitian ini adalah studi kualitatif dengan menggunakan metode etnografi selama kurang lebih tiga bulan dengan melakukan serangkaian wawancara mendalam terhadap para personil grup musik Purgatory dan penggemar Purgatory, serta partisipasi observasi dengan mengikuti berbagai kegiatan yang mereka selenggarakan.

Tesis ini menunjukkan bahwa dakwah perkotaan tidak hanya diinisiasi oleh figur ustaz, media tulisan, dan saluran musik Islam. Dakwah di perkotaan juga diinisiasi oleh musik yang dikenal bukan bagian dari musik Islam yaitu musik metal. dakwah melalui saluran musik metal dilakukan oleh grup musik Purgatory dengan mengambil segmentasi dakwahnya kepada para penikmat musik metal atau biasa dikenal dengan sebutan *metalhead*. Dalam melakukan aktivitas dakwahnya purgatory menciptakan lirik lagu serta idiom Islam agar apa yang ingin mereka sampaikan dimengerti oleh para pendengar. proses menjadi grup musik metal dakwah bukan serta merta tidak ada alasan yang melatar belakanginya. Purgatory awalnya merupakan grup musik metal sekuler yang sama seperti grup musik metal lainnya. Perjumpaan Purgatory dengan salah satu ustaz di Jakarta membuat Purgatory memantapkan diri untuk menjadi grup musik metal dakwah dan melakukan aktivitas dakwahnya dalam kancah subkultur metal. usaha dakwah Purgatory dalam berdakwah membuahkan hasil, para penikmat dakwah Puragtory yang diberi nama “Mogerz” bermunculan dari berbagai macam daerah di Indonesia, mereka mengekspresikan keislaman dengan karakteristik masing-masing. Tidak hanya itu, dakwah Purgatory juga telah merubah sisi kehidupan keislaman para penggemarnya menjadi lebih baik setelah mereka bergabung dalam komunitas penikmat dakwah Purgatory.

Kata Kunci: dakwah perkotaan, *soundscape* Islam, musik metal, Purgatory.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam kepada Nabi Agung Muhammad SAW, juga kepada para keluarga, sahabat serta para pengikutnya sampai di hari kiamat, Allahumma Aamiin.

Tesis yang berjudul “*Musik Metal Purgatory: Politik Suara (Soundscape) Islam Dalam Lanskap Dakwah Perkotaan di Indonesia*“ dapat terselesaikan. Atas ridha dan pertolongan-Nya sehingga penulisan tesis ini dapat berjalan dengan lancar dan mendapatkan hal yang baru, baik berupa pengetahuan dan pengalaman dalam melaksanakan penelitian ini. Semua ini merupakan upaya penulis untuk dapat melihat fenomena social khususnya, khazanah keilmuan dalam lingkup Islam Nusantara dengan hadirnya dakwah di perkotaan melalui musik metal. Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah banyak memberikan kontribusi di dalamnya. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimah kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Bapak Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D. selaku pembimbing tesis ini, di tengah kesibukannya sebagai seorang dosen dan peneliti, beliau berkenan membagi waktu, tenaga dan fikirannya dalam memberikan bimbingan, masukan, arahan, maupun

saran-sarannya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis hingga sampai saat ini. Pengetahuan dan pengalaman yang penulis dapatkan dari bimbingan beliau, semua penulis mudah dapatkan atas keikhlasan dan kerendahan hati dalam memberikan bimbingan dalam penyusunan tesis ini.

Yang paling utama, penulis mengucapkan terima kasih yang begitu dalam untuk orang tua tercinta Ayah Rusdi dan Ibunda Sutinah, kedua orang tua hebat yang telah membesarkan, mendidik, menyekolahkan dan memberikan perhatian berupa materi, curahan doa, cinta dan kasih sayang sehingga penulis mengerti betul makna sebuah pengorbanan orang tua untuk anaknya, hingga penulis dapat menyelesaikan studi pada strata dua (S2). Terima kasih kepada kakak kandung saya Deden Luki Aji yang telah ikut memberikan dukungan motivasi, moril, dan materi kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan. Kemudian terima kasih kepada adik-adikku, Triani Fathun Nikmah, dan Melly Amalia yang tidak hentinya memberikan dukungan berupa doa dan semangat kepada penulis selama pelaksanaan studi. Tesis dan ilmu yang penulis dapat dari masa studi penulis dedikasikan untuk keluarga tercinta di atas.

Terima kasih kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimah kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan, M.A, M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Ro'fah, M.S.W., M.A., Ph.D dan Dr. Roma Ulinuha, M.Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimah kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Sahabat-sahabat seperjuangan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Islam Nusantara angkatan 2017, yang menjadi tempat berbagi cerita, pengalaman kehidupan dan ilmu selama menjalani masa studi selama setahun lebih. Terima kasih untuk kebahagiaan, kesedihan, tawa dan canda kalian, yang pernah kita nikmati bersama. Seluruh senior-senior, alumni dan junior-junior ISNUS yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaannya selama ini.

Peneliti menyadari akan kekurangan dan kelemahan tesis ini, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT semata. Meskipun demikian, harapannya tesis ini bisa memberikan manfaat bagi pembacanya sekaligus menjadi kontribusi khazanah ilmu pengetahuan bagi penelitian civitas akademik. Tak lupa penulis harapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun, baik itu pembaca maupun penulis untuk kekurangan karya ini. Akhirnya semua hanya kepada Allah SWT-lah peneliti kembalikan. Semoga segala amal usaha senantiasa mendapatkan ridha-Nya, Amien.

Yogyakarta, 15 April 2019

Penyusun

Muhammad Taufiq, SH., S.Hum.
NIM. 17200010121

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya Tesis ini dipersembahkan untuk :

” Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Islam Nusantara

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta “

MOTTO

“Man Jadda Wajada”

(Siapa yang bersungguh-sungguh dia pasti akan mendapat)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
DEWAN PENGUJI.....	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
GLOSARIUM.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Kajian Pustaka	8
E. Kerangka Teoretis.....	13
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Penulisan	19
BAB II PURGATORY DALAM LANSKAP DAKWAH PERKOTAAN	
A. Pendahuluan.....	21
B. Inisiatif Dakwah di Kalangan Para Ustaz	22
1. Abdullah Gymnastiar	22
2. Yusuf Mansur	24
3. Dedeh Rosyidah (Mamah Dedeh)	26
4. Felix Siau	28
C. Inisiatif Dakwah Melalui Tulisan	30
D. Inisiatif Dakwah Melalui Musik.....	35
E. Kesimpulan.....	38

BAB III PURGATORY: TRANSFORMASI, NARASI KEISLAMAN DAN IDEOLOGI	
A. Pendahuluan.....	40
B. Berdirinya Grup Musik Metal Dakwah Purgatory	40
C. Transformasi Grup Musik Metal Purgatory	45
D. Produksi Dakwah dan Idiom Islam Purgatory.....	51
E. Narasi Kesadaran Berdakwah melalui Musik Metal	61
F. Gambaran Ideologi Dakwah Purgatory	67
G. Kesimpulan.....	70
BAB IV ARTIKULASI PENGGEMAR DAKWAH PURGATORY DI PERKOTAAN	
A. Pendahuluan.....	71
B. Mogerz: Wadah Penikmat Produksi Dakwah dan Idiom Islam Purgatory.....	72
1. Alasan Membentuk Mogerz	73
2. Persebaran dan Perkembangan Mogerz di Indonesia.....	76
C. Aktivitas Keislaman Penikmat Dakwah Purgatory	83
1. Mogerz di Tangerang.....	83
2. Mogerz di Trenggalek	86
3. Mogerz di Yogyakarta	88
D. Presentasi Diri Penggemar Dakwah Purgatory	94
1. Semakin Yakin terhadap Islam.....	94
2. Tidak Ragu menjadi <i>Metalhead</i> yang Taat.....	97
3. Lebih Berhati-hati dalam Bersikap.....	99
E. Kesimpulan.....	101
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	113

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Konser <i>Black Dead</i> Cirebon	1
Gambar 1.2 : Kegiatan Shalat Berjamaah dalam Konser <i>Rock in Borneo</i>	4
Gambar 3.1 : Logo Awal Purgatory Pada <i>Cover</i> Album “Ambang Kepunahan” .52	
Gambar 3.2 : Logo Puratory Setelah Mendeklarasikan sebagai Band Metal Dakwah.....	53
Gambar 3.3 : <i>Cover</i> Album Kedua Purgatory “7:172”	54
Gambar 3.4 : Penampilan Purgatory dengan Konsep Topengnya	56
Gambar 3.5 : Penampilan vokalis Purgatory sebagai Tengkorak	58
Gambar 4.1 : Suasana Silaturahmi Mogerz Tangerang Bersama Purgatory..	85
Gambar 4.2 : Kegiatan Pengajian dan Shalawatan oleh Mogerz Trenggalek..	87
Gambar 4.3 : Mogerz Trenggalek Mengenakan Kaos Bertulis Kata al-Badar	88
Gambar 4.4 : Pamflet Kegiatan Mogerz Festival Yogyakarta	91
Gambar 4.5 : Personil Band Cyclone dari Mogerz Yogyakarta.....	93
Gambar 4.6 : Corint Mengenakan Baju Mogerz bersama Anak yang Kedua..	96
Gambar 4.7 : Presentasi Diri dari Bima Seorang Mogerz.....	97

DAFTAR SINGKATAN

GOR	Gedung Olah Raga
HTI	Hizbut Tahrir Indonesia
FLP	Forum Lingkar Pena
PKS	Partai Keadilan Sejahtera
SCTV	Surya Citra Televisi
MQ	Manajemen Qolbu
DVD	<i>Digital Versatile Disc</i>
MNC	Media Nusantara Citra
SMS	<i>Short Message Servis</i>
UIN	Universitas Islam Negeri
IAIN	Institut Agama Islam Negeri
ANTV	Andalas Televisi
IPB	Institut Pertanian Bogor
CD	<i>Compac Disk</i>
DJ	<i>Disk Jockey</i>
MTV	<i>Music Television</i>
LARSH	Lare Remen Sholawat
JIL	Jaringan Islam Liberal
SMA	Sekolah Menengah Atas
SID	Superment Is Dead
DIY	<i>Do It Yourself</i>

GLOSARIUM

<i>Counter Culture</i>	Upaya untuk melawan balik budaya dominan.
Maskulinitas	Sejumlah atribut yang disandingkan terhadap anak laki-laki dan pria dewasa.
<i>Homophobia</i>	Pandangan yang menganggap negatif perilaku yang dilakukan oleh pelaku LGBT.
<i>Satanisme</i>	Paham yang menganggap setan adalah Tuhan.
Atheisme	Paham yang tidak mempercayai akan keberadaan agama atau orang yang tidak beragama.
<i>Misoginis</i>	Pandangan yang membenci perempuan yang menganggap bahwa laki-laki adalah lebih tinggi dibanding perempuan
<i>Metalhead</i>	Istilah yang dipakai untuk menyebut para penikmat musik metal.
<i>Hijrah</i>	Istilah yang dipakai untuk menilai seseorang yang telah bertaubat.
<i>Tarbiyah</i>	Gerakan yang diinisiasi oleh pengikut Ikhwanul Muslimin di Indonesia
<i>Qosidah</i>	Salah satu genre musik Islam
<i>Halaqah</i>	Istilah pembelajaran keislaman yang biasa dipakai oleh aktivis tarbiyah
<i>Ceplas-ceplos</i>	Ungkapan bagi mereka yang suka berbicara secara ringan tanpa beban
<i>Muallaf</i>	Istilah yang dipakai untuk mereka yang masuk Islam
<i>Khilafah</i>	Sistem pemerintahan dalam Islam

<i>Death metal</i>	Salah satu genre dalam musik metal yang mengusung tema kematian dalam lirik dan musikalitasnya
<i>Turntable</i>	Alat musik yang dipaki oleh para Disc Jockey (DJ)
<i>Body painting</i>	Seni melukis yang diterapkan pada tubuh seseorang
<i>Performance</i>	Istilah penampilan dalam sebuah acara dan pertunjukan
<i>Mogers</i>	Wadah penikmat musik Purgatory

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Siang itu, pada tanggal 14 Mei 2017 gemuruh sayup solawat terdengar di GOR Ranggajawati Cirebon. Solawat datang dari dalam ruangan gedung olahraga di pojok kota paling timur provinsi Jawa Barat. Anehnya, solawat yang terdengar bukan dikumandangkan oleh seorang kyai, santri, atau ustaz berpeci, melainkan oleh sekelompok grup musik metal bernama Purgatory. Dengan busana menyeramkan mereka asyik menyenandungkan pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Para personil grup musik metal tersebut dengan sangat khusyuk mengumandangkan solawat *asyghil*¹ di atas panggung pertunjukan. Selain itu, para penonton juga ikut dalam kekhusyukan sembari menghayati dengan penuh rasa khidmat selama solawatan berlangsung.²



Gambar 1.1: Konser Black Death Cirebon

¹ Solawat *asyghil* merupakan salah satu jenis solawat yang populer dibaca oleh masyarakat Indonesia, orang yang pertama kali membaca solawat ini adalah Imam Ja'far Assadiq. Kemudian solawat ini masyhur dengan sebutan solawat Habib Ahmad Bin Umar Alhinduan Ba'alawy karena solawat ini termasuk bacaan solawat yang dihimpun dalam kitabnya *Alkawakib Almunadhi'ah fi Zikris Shalah 'ala Khairil Bariyyah*. Lihat <https://islami.co/ini-sejarah-solawat-asyghil/> (diakses 11 April 2019).

² Dalam koran *Republika online*, Purgatory menggelar konser kembali setelah lama vakum sejak tahun 2010 <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/07/21/otflzj313-ketika-band-underground-temukan-kebenaran-islam> (diakses pada 20 Maret 2019).

Jauh sebelum peristiwa itu terjadi, pertemuan antara dua kutub yang pada dasarnya tidak lazim untuk dipersatukan (metal dan Islam) bermula di pagelaran konser musik metal bertema “*Urban Garage Festival*” di Rossi Music Center Fatmawati Jakarta Selatan pada Maret 2010. Dalam konser, salah seorang musisi senior di kancah musik metal Indonesia, Ombat, vokalis band Tengkorak dengan semangat meneriakkan kalimat takbir, kemudian dijawab secara bersahut-sahutan oleh penonton yang terdiri dari anak muda dengan rambut gondrong, baju kumal, dan berpenampilan seperti preman. Konser musik metal tersebut menimbulkan kesan seperti acara pengajian karena para personil memberikan ceramah dan orasi keislaman kepada para penonton disela-sela ketika musik berhenti.³

Setelah itu, pertunjukan musik metal beraroma syiar dan dakwah bergaung kembali dalam konser “*Titik Nol: Approach Deen Avoid Sins*” yang digelar pada Juli 2010 di Bulungan Outdoor, Jakarta Selatan. Tema “Titik Nol” yang diusung dalam konser tersebut merefleksikan semangat band-band metal yang terlibat untuk mentransformasikan budaya metal yang identik dengan minuman keras, narkoba, seks bebas, *satanisme* dan *atheisme* menjadi budaya metal yang bernafas dengan nilai-nilai Islam. Ketika konser digelar, panitia menerapkan kebijakan “*No Drugs, No Alcohol, No Marijuana, No Sex Attitude*” di area lokasi acara.⁴

³ <http://www.untukku.com/artikel-untukku/ijtihad-anak-metal-untukku.html> (diakses pada 20 Maret 2019).

⁴ <https://jurnalruang.com/read/1497261529-moderasi-islam-dalam-musik-metal> (diakses pada 21 Maret 2019).

Acara lanjutan yang tak kalah fenomenal adalah konser “*Rock In Borneo*” yang digelar di Lapangan Panahan Stadion Aji Imbut, Tenggarong, Kalimantan Timur pada tahun 2016. Dalam perhelatan musik metal ini, para pengisi acara dan penonton melaksanakan shalat Magrib berjamaah di area panggung pertunjukan, sebuah pemandangan yang jarang ditemukan dalam konser musik metal di manapun. Rangkaian konser yang diselenggarakan sepanjang 2010 sampai 2017 itu melibatkan beberapa band *underground*⁵ di Indonesia seperti Purgatory, Tengkorak, Melody Maker, Kodusa, Inner Beauty, Qishash, The Roots of Madinah, Aftermath, End of Journey, Punk Muslim, Salameh Hamzah, Bara Thaghut, Gunxrose, Multiple Personal Disorder, Killua, Barat Hijau Indonesia dan sebagainya.⁶

⁵ Pemaknaan istilah “*underground*” mengacu pada praktik musik yang berkembang di luar industri komersial. Musik *underground* mencakup pelbagai genre yang beragam dan beroperasi di luar budaya arus utama (*mainstream culture*). Beberapa genre musik *underground* antara lain *punk*, *hardcore*, *death metal*, *grindcore*, *brutal death*, *hyperblast*, *black metal*, *grunge*, *indies*, *industrial*, *gothic* dan sebagainya. Band-band *underground* pada umumnya memproduksi album melalui label independen (*indie label*) dalam jumlah terbatas. Produksi kultural musik *underground* dengan skala kecil ini secara diskursif bertautan erat dengan ideologi “*do-it-yourself*” (DIY) yang menggambarkan independensi band-band *underground*. Kebanyakan band *underground* menolak untuk memproduksi dan mendistribusikan musiknya melalui perusahaan-perusahaan *major label* atas nama otonomi artistik, idealisme komunitas dan penolakan terhadap tekanan-tekanan komersial. Lihat Jeremy Wallach, *Modern Noise, Fluid Genres: Popular Music in Indonesia, 1997-2001* (Madison, Wisconsin: The University of Wisconsin Press, 2008), 36-37.

⁶ <http://www.dailymoslem.com/news/subhanallah-band-metal-ini-adakan-sholat-maghrib-berjamaah-di-tengah-acara-konsernya> (diakses pada 21 Maret 2019).



Teruntuk Kawan Kawan Metalhead Muslim/ Muslimah yg datang ke perhelatan Rock In Borneo 2016, sekiranya berkenan membawa perlengkapan sholat, selain kami menyediakan Mushola di beberapa tempat di dalam venue, kita juga akan menggelar Sholat Maghrib berjama'ah #RockinBorneo2016 #Victory

www.rockinborneo.com

Gambar 1.2: Kegiatan Shalat Berjamaah dalam Konser Rock in Borneo

Tiga peristiwa yang saya uraikan di atas, menggambarkan tiga hal penting. *Pertama*, semakin bertambah banyaknya para musisi dalam kancah musik *underground* yang sadar untuk menjadi Muslim yang taat.⁷ *Kedua*, upaya untuk melakukan gerakan *counter culture* oleh kelompok musisi metal Islam terhadap budaya metal sekuler yang dicurigai sebagai gerakan untuk menyesatkan anak muda.⁸ Sebagai sebuah praktik subkultur, musik metal kerap diidentikkan dengan nilai-nilai dan gaya hidup tertentu seperti kebebasan, maskulinitas, misoginis dan *homophobia*, dan dilekatkan dengan citra negatif maupun perilaku destruktif tertentu seperti penggunaan obat-obatan terlarang, perilaku seks bebas, kekerasan dan pembunuhan; serta diasosiasikan dengan ideologi-ideologi radikal tertentu

⁷ Hikmawan Saefullah “Nevermind the Jahiliyyah, here’s the Hijrah’s’: Punk and the Religious Turn in the Contemporary Indonesian Underground Scene” *Punk & Post-punk* vol.6, no.2, (2017), 263-289.

⁸ Dyan Safitri, “Metal Satu Jari (Studi Deskriptif Mengenai Metal Satu Jari Sebagai *Counterculture* terhadap *Metalhead Mainstream* di Jakarta), *Journal BioKultur*, Vol.III, No.2, (2014). 376-395.

seperti *satanisme*, okultisme, *atheisme* dan sebagainya.⁹ Oleh sebab itu para musisi metal yang tergabung dalam komunitas metal Islam berupaya untuk melawan balik budaya tersebut dengan budaya Islam agar para penikmat musik metal tidak terjerumus dalam lubang kesesatan.

Ketiga, dan yang menjadi fokus dalam tesis ini yaitu aktivitas dakwah dalam subkultur musik metal, khususnya yang dimotori oleh grup musik Purgatory yang fokus dakwahnya kepada para penikmat musik metal atau biasa disebut sebagai *metalhead*. Dakwah melalui musik metal merupakan fenomena baru dalam dunia dakwah di perkotaan. Sebelumnya penyebaran dakwah Islam di perkotaan diinisiasi oleh para ustaz, metode tulisan serta musik-musik Islam. Berbeda dengan hal itu, Purgatory menyasar dakwahnya kepada para penikmat musik metal atau yang dikenal dengan sebutan *metalhead*.

Dalam sebuah pertunjukan konser, salah satu personil Purgatory berteriak kepada para penonton agar jangan pernah takut dan malu menjadi seorang *metalhead* sekaligus menjadi Muslim yang taat. Dalam sebuah wawancara yang diabadikan dalam film dokumenter yang berjudul “Muslim Headbanger,” Ghifari, sang drummer Purgatory menjelaskan bahwa fokus dakwah Purgatory yaitu kepada anak muda yang sedang mencari jati diri, serta anak muda yang menyukai musik metal akan tetapi tidak mengetahui paham mana yang harus dipilih, paham

⁹ Rahmat Hidayatullah, “Subkultur Metal Islam di Indonesia: Artikulasi Identitas dalam Pusaran Budaya Global”, tim penulis, *Islam Nusantara: Past and Present, Proceedings of International Conference on Islam Nusantara (ICON)* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 331-363.

satanik atau paham Islami. Oleh karena itu, Purgatory hadir mendampingi para pemuda agar tetap teguh terhadap agama Islam yang mereka yakini.¹⁰ Hal ini ditunjukkan melalui aktivitas personil Purgatory seperti Ghifari dan Umbara yang aktif sebagai guru ngaji dan memberi ceramah kepada para penikmat musik metal Purgatory yang penulis jelaskan pada bab selanjutnya.

Tesis ini mengkaji praktik dakwah di perkotaan melalui saluran musik metal terutama oleh grup musik Purgatory. Secara spesifik, penulis ingin mengungkap bagaimana ekspresi dakwah Islam di perkotaan, mengapa grup musik metal Purgatory bertransformasi dari musik metal sekuler menjadi musik metal Islam, bagaimana Purgatory memproduksi narasi keislaman melalui media musik, serta bagaimana penggemar Purgatory mengekspresikan identitas keislaman melalui musik metal, hal tersebut merupakan jawaban atas pertanyaan mengapa Purgatory berdakwah lewat jalur musik metal. Tesis ini berargumen bahwa dakwah di perkotaan tidak hanya diinisiasi oleh figur otoritas keagamaan seperti ustaz, metode ceramah, tulisan dan musik-musik Islam, tetapi juga dilakukan oleh kelompok musik di luar Islam seperti musik metal.

Studi-studi terdahulu mengenai dakwah di perkotaan selama ini lebih berfokus pada peran figur ustaz, seperti studi yang dilakukan oleh C.W. Watson, Hew Wai Weng dan Dicky Sofjan.¹¹ Selain itu, studi mengenai dakwah di

¹⁰<https://www.youtube.com/watch?v=7VJKtJGBHFY&list=LLkOX63S8iplvae0rPWmNJeg&index=301&t=0s> (diakses pada 22 Maret 2019).

¹¹ C.W. Watson, "A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar," *Journal of the Royal Anthropological Institute*, Vol. 11, No. 4 (2005), 773–792; Hew Wai Weng, "The

perkotaan juga berfokus pada dakwah melalui tulisan seperti majalah Islam, buku-buku Islam dan lainnya.¹² Kemudian, studi yang terkait dakwah di perkotaan cenderung berfokus pada musik-musik Islam seperti *nasyid* dan *qasidah*.¹³ Berbeda dengan studi sebelumnya, tesis ini akan membahas tentang dakwah di perkotaan melalui musik metal oleh grup musik Purgatory.

B. Rumusan Masalah

Beberapa pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam tesis adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana posisi Purgatory dalam lanskap dakwah perkotaan?
2. Mengapa grup musik metal Purgatory bertransformasi dari musik metal sekuler menjadi musik metal Islam?
3. Bagaimana Purgatory memproduksi narasi keislaman melalui saluran musik?
4. Bagaimana penggemar Purgatory mengekspresikan identitas keislaman melalui musik metal?

Art of Dakwah: Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siauw,” *Indonesia and the Malay World*, Vol. 46, No. 134 (2018), 61–79; Dicky Sofjan, “Gender Construction in Dakwahtainment: A Case Study of Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh,” *Al-Jamiah*, Vol. 50, No.1 (2012), 57-74.

¹² Monika Arnez, “Dakwah by the Pen Reading Helvy Tiana Rosa’s *Bukavu*” *Indonesia and the Malay World*, Vol. 37, No. 107 (2009), 45–64; Najib Kailani, “Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia,” *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no.1 (2012), 48-49.

¹³ Margaret Sarkissian, “Religion Never Had It so Good: Contemporary Nasyid and the Growth of Islamic Popular Music in Malaysia”, *Yearbook for Traditional Music*, Volume 37 (2005), 124-152; Bart Barendregt, “The Sound of Islam Southeast Asian Boy Band,” *ISIM Review*, Volume 22 (2008), 24-25; Wim van Zanten, “The Discourse on Islam and Music in West Java, with Emphasis on the Music Group, Ath-Thawaf,” dalam David D. Harnish and Anne K. Rasmussen (eds.), *Divine Inspiration Music and Islam in Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2011), 241-265.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penulisan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam diskusi para sarjana sebelumnya tentang ragam metode dakwah Islam di perkotaan dan *soundscape* Islam. Penelitian dakwah melalui musik metal menjadi signifikan untuk diteliti karena cakupan dakwah di perkotaan sangat luas, salah satunya melalui musik.

Musik merupakan medium universal, menjadi ruang bagi apapun, atau siapapun, untuk menyampaikan pesan. Kalangan tertentu telah memanfaatkan media ini untuk memperkenalkan wacana yang mereka usung kepada para pendengar dan untuk memperkuat keyakinan kepada para penikmatnya, dalam arti sempit hal ini disebut sebagai aktifitas dakwah. Studi mengenai dakwah musik metal oleh Purgatory relevan untuk dilakukan karena Purgatory merupakan band metal Indonesia yang pertama kali melakukan aktivitas dakwah melalui lirik-lirik keislaman yang mereka ciptakan.¹⁴

D. Kajian Pustaka

Terdapat beberapa studi tentang dakwah di perkotaan. Studi-studi tersebut bisa dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu: *Pertama*, studi-studi tentang dakwah yang fokus pada figur ustaz, seperti studi C. W. Watson. Watson mengeksplorasi tentang karakteristik Aa Gym sebagai seorang ustaz seleb dengan popularitas dakwahnya yang dibangun lewat media televisi terutama setelah

¹⁴ Lihat Putrawan Yuliandri dalam *Wacana Resistensi Ideologi Islam dalam Lirik Lagu (Studi Analisis Wacana Kritis Resistensi Lirik Lagu Purgatory terhadap Wacana Hegemonik Barat terhadap Islam)*, (Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Jakarta 2017), 12.

jatuhnya rezim Orde Baru.¹⁵ Selain C.W. Watson, studi lain yang membahas tentang dakwah pada figur ustaz terdapat dalam karya Hew Wai Weng. Weng melihat aktifitas dakwah yang dilakukan oleh Felix SiauW lewat media sosial. Studi Weng tersebut menunjukkan, bahwa produktifitas Felix dalam berdakwah melalui media sosial dilakukan lewat teks, gambar dan video agar menarik kalangan muda untuk mengikuti aktifitas dakwahnya, hal ini juga dilakukan oleh Felix untuk menyebarkan ideologi HTI kepada penikmat dakwahnya.¹⁶

Kedua, studi-studi yang memberi perhatian pada metode dakwah dengan ceramah seperti yang dilakukan oleh Julian Millie. Millie mengeksplorasi tentang fenomena dakwah di Jawa Barat. Studi Millie menunjukkan bahwa dakwah dengan metode ceramah bagi sebagian kelompok Islam merupakan kegiatan yang hanya sekedar mengisi waktu saja, tidak ada aspek menguntungkan secara sosial bagi masyarakat khususnya umat Muslim. Akan tetapi, bagi masyarakat Muslim Jawa Barat kegiatan dakwah dengan metode ceramah merupakan hal yang penting dan sangat dihormati.¹⁷ Selanjutnya metode dakwah melalui saluran tulisan, seperti studi yang dilakukan oleh Monika Arnez yang menyorot tentang dakwah melalui tulisan oleh Forum Lingkar Pena.¹⁸ Sejalan dengan Arnez, studi yang dilakukan Najib Kailani juga mengeksplorasi tentang bagaimana gerakan dakwah lewat tulisan dilakukan oleh para pemuda yang tergabung dalam Forum

¹⁵ Watson, "A Popular Indonesian Preacher," 773-792.

¹⁶ Weng, "The Art of Dakwah," 61-79.

¹⁷ Julian Millie, "'Spiritual Meal' or Ongoing Project? The Dilemma of Dakwah Oratory," dalam Greg Fealy and Sally White (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008), 80-94.

¹⁸ Arnez, "Dakwah by the Pen," 45-64.

Lingkar Pena di Yogyakarta.¹⁹ Studi yang dilakukan Arnez lebih fokus pada literatur serta isi dari produk wacana yang diciptakan oleh pemuda FLP, sedangkan Kailani fokus pada gerakan organisasinya. kemudian, berbeda dengan Najib Kailani dan Monika Arnez yang memfokuskan pada gerakan dakwah lewat media tulisan, studi yang dilakukan oleh Carla Jones lebih menekankan pada dakwah melalui media *fashion*. Dia mengeksplorasi tentang perkembangan tren busana Muslim yang semakin meningkat di kalangan perempuan perkotaan. Dalam karyanya, Jones menunjukkan bahwa mode Islam yang berkembang di Indonesia meningkatkan gaya Islami semakin Populer. Selain itu, perkembangan mode Islami bukan hanya dipahami sebagai konteks kesalehan, melainkan juga sebagai alat komoditas yang menimbulkan dampak persaingan pasar.²⁰

Ketiga, studi-studi tentang dakwah diperkotaan yang fokus pada musik Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Margaret Sarkissian. Sarkissian melakukan studi tentang dakwah melalui musik Islam *nasyid*. Studinya mengeksplorasi tentang *nasyid* di Malaysia, bagaimana *nasyid* diproduksi dan seperti apa cara untuk mengembangkannya sehingga menjadi musik populer di Malaysia²¹. Kemudian Bart Barendregt melakukan studi yang sama tentang dakwah melalui musik Islam *nasyid*. Studinya mengeksplorasi tentang musik Islam *nasyid* sebagai musik populer di kalangan pemuda Islam Indonesia dan

¹⁹ Kailani, "Forum Lingkar Pena," 48-49.

²⁰ Carla Jones, "Fashion and Faith in Urban Indonesia", *Fashion Theory*. Volume 11, No. 2 (2007), 211-232.

²¹ Margaret Sarkissian, "Religion Never Had It so Good," 124-152.

Malaysia pada era 90-an. Menurut Barendregt, *nasyid* dianggap sebagai pertemuan antara agama dengan budaya pop yang sampai sekarang masih banyak diperdebatkan.²² Selanjutnya, studi tentang musik sebagai sarana dakwah juga dilakukan oleh William Frederick, studinya mengeksplorasi dakwah melalui musik dangdut oleh raja dangdut Roma Irama. Frederick menunjukkan bahwa Roma Irama mulai gencar melakukan aktivitas dakwah melalui musik dangdut setelah dirinya pulang menunaikan ibadah haji.²³

Keempat, studi-studi tentang subkultur *underground* yang fokus pada punk, hip-hop dan musik metal. Misalnya studi yang dilakukan oleh Hikmawan Saefullah, yang mengeksplorasi lahirnya *underground* religius serta kelompok hijrah di kalangan anak punk di Indonesia yang awalnya berideologi kiri kemudian berubah menjadi Islami.²⁴ Kemudian Pierre Hecker yang melakukan studi tentang fenomena musik metal Islam Turki. Studi Hecker tentang musik metal Islam berhasil menyimpulkan bahwa metal Islam yang lahir di Timur Tengah merupakan dampak dari globalisasi yang tidak bisa dibendung, percampuran antara Islam dengan metal merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa terelakkan bagi para pemuda dalam memaknai identitas mereka sebagai seorang Muslim sekaligus penikmat musik metal.²⁵ Selanjutnya, studi yang dilakukan

²² Bart Barendregt, "The Sound of Islam," 24-25.

²³ William Frederick, "Rhoma Irama and the Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture," *Indonesia*, Volume 43, No.1 (1982), 102-130.

²⁴ Hikmawan Saefullah, "Nevermind the Jahiliyyah, here's the Hijrahs'," 263-289.

²⁵ Pierre Hecker, "Heavy Metal in the Middle East: New Urban Spaces in a Translocal Underground," dalam Linda Herrera and Asef Bayat (eds.), *Being Young and Muslim* (New York: Oxford University Press, 2010), 325-339.

Mark LeVine. LeVine mengkaji tentang upaya pengawasan terhadap musik metal yang dilakukan oleh negara secara ketat. Studi LeVine mengeksplorasi pergerakan musik metal di Indonesia dan Malaysia sebagai negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di Asia Tenggara. Studi LeVine menunjukkan bahwa Dewan Fatwa Nasional seperti yang ada di Malaysia melarang keras penyebaran musik metal di Malaysia karena musik metal bukan merupakan budaya Islam melainkan budaya Barat yang banyak mengandung unsur negatif.²⁶ Terakhir, studi yang dilakukan oleh Ted Swedenburg. Swedenburg melihat aktivitas perlawanan budaya oleh kelompok musik hip-hop Fun-Da-Mental di Inggris. Studi Swedenburg menunjukkan bahwa kelompok musik hip-hop Fun-Da-Mental menggunakan istilah ‘Jihad Rap’ untuk mengeksplorasi perlawanan mereka terhadap negara.²⁷

Studi-studi sebelumnya, mulai dari studi yang dilakukan oleh Watson sampai Sarkissian semua memfokuskan pada metode dakwah di perkotaan, akan tetapi tidak mencakup aspek metode dakwah melalui musik metal. Sedangkan penelitian saya memfokuskan pada dakwah musik metal. Tesis ini juga melanjutkan studi yang telah dilakukan oleh Bart Barendregt dan Margaret Sarkissian mengenai dakwah melalui saluran musik. Namun, yang berbeda dari

²⁶ Mark LeVine, *Headbanging against repressive regimes: censorship of heavy metal in the Middle East, North Africa, Southeast Asia and China*, (Copenhagen: Freemuse, 2009), 79.

²⁷ Ted Swedenburg, “Fun^Da^Mental’s “Jihad Rap”,” dalam Linda Herrera and Asef Bayat (eds.), *Being Young and Muslim* (New York: Oxford University Press, 2010), 291-307.

penelitian ini adalah dakwah melalui saluran musik yang dianggap bukan bagian dari musik-musik Islam.

E. Kerangka Teoretis

Untuk memahami bagaimana dakwah di perkotaan melalui saluran musik metal, khusus pada grup musik Purgatory, maka penelitian ini mengeksplorasi diskursus akademik mengenai *soundscape* Islam dengan merujuk tulisan Anne K. Rasmussen. Studi Rasmussen fokus pada praktik seni baca al-Qur'an yang dilakukan oleh para *Qori'* dan *Qori'ah* di Indonesia. Dia menunjukkan bahwa seni membaca al-Qur'an yang disebarluaskan melalui media-media baru seperti televisi, radio dan internet merupakan salah satu varian dari *soundscape* Islam dengan mengeksplorasi simbol keislaman yaitu al-Qur'an.²⁸

Berbeda dengan Rasmussen, Margaret Sarkissian mengeksplorasi *soundscape* Islam lewat ruang musik *nasyid*. Studi yang dilakukan oleh Sarkissian menunjukkan bahwa *soundscape* Islam khususnya musik *nasyid* identik diisi oleh simbol-simbol keislaman. Dia mengeksplorasi tentang *soundscape* Islam melalui musik *nasyid* di Malaysia. Musik *nasyid* menampilkan simbol-simbol keislaman seperti baju koko, songkok hitam, kerudung dan gamis panjang yang dikenakan oleh para personil ketika mereka tampil. Selain itu, simbol keislaman lainnya yang ditunjukkan musik *nasyid* yaitu melalui lirik lagu. Lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan mengandung unsur pujian terhadap Allah, nabi Muhammad serta ajakan kepada kebaikan seperti bertaubat, mengaji, dan mencintai al-Qur'an.²⁹

²⁸ Anne K. Rasmussen, "The Qur'an in Indonesia Daily Life: The Public Project of Musical Oratory," *Ethnomusicology*, Volume 45, No. 1 (2001), 30.

²⁹ Sarkissian, "Religion Never Had It so Good," 136-141.

Seperti Sarkissian, Bart Barendregt juga menunjukkan bahwa *soundscape* Islam menampilkan simbol-simbol keislaman. Dia mengeksplorasi melalui musik *nasyid* yang menunjukkan bahwa simbol-simbol Islam yang ditampilkan oleh musik *nasyid* tidak hanya seperti yang disampaikan oleh Sarkissian di atas. Menurutnya simbol-simbol keislaman yang ditampilkan musik *nasyid* juga mewujud pada gerakan pemuda Islam yang membentuk grup musik *nasyid* bernama SNada, kemudian grup *nasyid* tersebut berafiliasi dengan salah satu partai keislaman di Indonesia yaitu Partai Keadilan Sejahtera atau biasa disebut dengan sebutan PKS. Selain berafiliasi dengan PKS, simbol keislaman grup musik *nasyid* SNada ditunjukkan melalui keterlibatan mereka dalam iklan perbankan syariah dan agen perjalanan haji dan umroh.³⁰

Seperti halnya dua sarjana di atas, Najib Kailani memiliki argumentasi yang sama. Dia menunjukkan bahwa musik *nasyid* khususnya yang terjadi pada grup *nasyid* perempuan “Bestari”, lewat lagu yang berjudul “Hijrah” grup *nasyid* Bestari bercerita tentang seorang perempuan yang memutuskan mengenakan simbol Islam yaitu jilbab. Kemudian, musik *nasyid* menjadi populer bagi kalangan aktivis tarbiyah. Studi yang dilakukan Kailani menceritakan bahwa antusias tinggi salah seorang aktivis tarbiyah yang selalu mengikuti acara musik *nasyid* yang diselenggarakan di kampus-kampus sekitar Yogyakarta.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa *nasyid* menjadi pilihan pemuda Muslim untuk menikmati musik, dikarenakan musik *nasyid* mengandung unsur keislaman yang amat kental.

³⁰ Bart Barendregt, “The Sound of Islam,” 24-25.

³¹ Najib Kailani, “Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia,” dalam Remy Madinier (ed.), *Islam and the 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues: The Case of Prosperous Justice Party (PKS)* (Bangkok: IRASEC, 2010), 89.

Berbeda dengan para sarjana di atas yang berargumentasi bahwa *soundscape* Islam selalu diisi dengan simbol-simbol dan musik Islam, Jeanette S. Jouili dan Annelies Moors memiliki sisi argumentasi yang berbeda. Menurut Jouili dan Moors bahwa *soundscape* Islam juga diisi oleh simbol-simbol dan musik sekuler seperti musik hip-hop, rock dan lainnya. Dalam studinya mereka menunjukkan bahwa pemakaian unsur sekuler pada *soundscape* Islam merupakan upaya untuk memperkenalkan dan menyebarkan Islam kepada para pendengar secara lebih luas supaya diterima oleh semua kalangan baik Muslim maupun non Muslim.³²

Tesis saya menguatkan argumentasi Jouili dan Moors bahwa *soundscape* Islam tidak selalu diisi dengan simbol-simbol dan musik Islam seperti yang disampaikan oleh Sarkissian, Barendregt dan Kailani. Tesis ini menunjukkan bahwa *soundscape* Islam diisi oleh simbol-simbol dan musik sekuler, seperti dalam kasus musik metal Purgatory, karena musik metal pada dasarnya tidak sama sekali menampilkan simbol-simbol keislaman seperti halnya musik *nasyid*. Maka dari itu, penulis berargumen bahwa *soundscape* Islam memiliki banyak ruang dan varian tidak hanya terbatas pada unsur-unsur yang murni datang dari Islam.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan kurang lebih selama 2-3 bulan di Jakarta dan Yogyakarta karena objek yang peneliti teliti berada di sana. Berawal dari ketidaksengajaan penulis menemukan sebuah film dokumenter berjudul “Muslim

³² Jeanette S. Jouili and Annelies Moors, “Introduction: Islamic Sounds and the Politics of Listening,” *Anthropological Quarterly*, Volume 87, No. 4 (2014), 977-988.

Headbanger” di *youtube* karena kesukaan dan seringnya penulis memutar lagu-lagu metal, film tersebut tiba-tiba muncul dalam beranda playlist dan menimbulkan rasa penasaran penulis untuk menontonnya, setelah ditonton ternyata film itu menarasikan kehidupan grup musik metal dakwah yang tersebar di Jakarta. Film yang berdurasi kurang lebih 40 menit penulis tonton sampai selesai, setiap adegan yang disuguhkan film tersebut menimbulkan pertanyaan yang terpendam dalam pikiran “ternyata ada dakwah melalui musik metal?” begitulah kiranya pertanyaan yang muncul dalam benak pikiran yang penulis rasakan. Sejauh pemahaman penulis, musik metal merupakan musik orang-orang nakal dan urakan, kenapa digunakan untuk berdakwah?

Untuk menjawab rasa penasaran dan pertanyaan yang terus muncul dalam benak penulis, penulis memutuskan untuk meneliti fenomena dakwah melalui musik metal dalam kancah diskusi akademik yakni mengangkat tema ini sebagai bahan penulisan tesis. Langkah awal yang penulis lakukan adalah mencari tulisan yang membahas tentang fenomena dakwah musik metal di Indonesia dalam jurnal-jurnal online, setelah dicari akhirnya penulis menemukan tulisan yang ditulis oleh Putrawan Yuliandri dengan judul “Moderasi Islam dalam Musik Metal” setelah penulis baca ternyata benar adanya bahwa tulisan itu menjelaskan tentang fenomena dakwah musik metal di Indonesia.

Awalnya penulis merasa ragu mengangkat tema ini sebagai bahan pembuatan tesis, mengingat konsentrasi yang penulis ambil adalah Islam Nusantara, sebuah konsentrasi yang membuat para akademisi dan peneliti cenderung nyaman untuk mengangkat kajian romantisme masa lalu. Akan tetapi setelah penulis mendapatkan penjelasan dari para dosen pascasarjana UIN Sunan

Kalijaga bahwa Islam Nusantara tidak selamanya berputar pada isu romantisme masa lalu dan diperbolehkan untuk mengangkat tema-tema fenomena Islam dalam lanskap budaya populer, seketika tanpa berpikir panjang penulis bersemangat untuk mengkaji serta meneliti fenomena dakwah musik metal tersebut. Penulis menempatkan fenomena dakwah musik metal dalam lanskap dakwah Islam di Indonesia sama dengan fenomena dakwah melalui musik gamelan oleh Walisongo tempo dulu, artinya fenomena dakwah menggunakan musik itu sudah lama dilakukan oleh para pendakwah Islam di Indonesia sejak zaman dulu. apapun jenis musiknya yang pasti fenomena dakwah menggunakan musik merupakan bukti kreativitas tersendiri dari dakwah Islam di Nusantara.

Singkat cerita, penulis akhirnya memutuskan untuk melakukan pengembaraan ke Jakarta dengan tujuan melakukan pra penelitian di sana selama libur ujian akhir semester dua, dengan modal seadanya atau dalam bahasa jawaanya *bondo nekad* penulis berangkat ke Jakarta dengan niatan mengumpulkan informasi tentang keberadaan dakwah musik metal. Sesampainya di Jakarta penulis langsung menemui Putrawan Yuliandri, Kami berdiskusi panjang tentang fenomena dakwah musik metal. Putrawan Yuliandri sendiri merupakan peneliti metal Islam, penelitiannya dimulai sejak dirinya mengerjakan skripsi S1 di Universitas Padjajaran Bandung dan penelitian tersebut berlanjut pada tesis S2-nya di Universitas Indonesia.

Dari situlah penulis banyak mengetahui dan memahami tentang fenomena dakwah musik metal di Indonesia, dan dari Putrawan penulis juga terhubung dengan peneliti metal lainnya seperti Yuka Narendra dan Rahmat Hidayatullah yang semuanya merupakan dosen di kampus-kampus Jakarta. Tidak hanya

dengan para penulis maupun peneliti metal, penulis juga terhubung dengan para musisi metal Islam khususnya Purgatory, penulis sempat melakukan komunikasi lewat *chat whatsapp* dengan Ghifari salah satu personil Purgatory yang menempati posisi drummer di Purgatory, akan tetapi karena kesibukan Ghifari yang sangat sibuk penulis belum bisa bertemu dan ngobrol langsung dengan Ghifari ketika penulis masih berada di Jakarta selama kurang lebih satu bulan lamanya.

Sampai pada akhirnya penulis bertemu dengan para personil Purgatory guna melakukan wawancara pada bulan Januari kemarin, kesan pertama yang timbul adalah penulis merasa para Personil Purgatory enggan untuk diteliti lebih dalam, akan tetapi kesan itu hilang setelah penulis melakukan wawancara secara langsung dengan mereka. Para personil Purgatory sangat terbuka menjawab semua pertanyaan yang penulis ajukan.

Selain personil Purgatory, penulis juga melakukan wawancara bersama para penikmat musik Purgatory yang ada di Yogyakarta, melalui komunitas yang bernama Mogerz penulis mendapatkan informasi langsung dari para Mogerz yang ada di Yogyakarta, informasi tambahan tentang Mogerz penulis dapatkan melalui media sosial Moger-mogerz yang tersebar di berbagai kota di Indonesia.

Data dalam penulisan ini diperoleh dengan melakukan wawancara mendalam (*deep interview*) kepada para personil grup band metal Purgatory dan para penggemar Purgatory. Dengan mengikuti atau mendalami tentang kehidupan para personil purgatory dan penggemarnya penulis dapat mengetahui data tentang mereka dengan cukup mendalam. *Life story* yang dilakukan penulis

merujuk pada tulisan Oscar Lewis.³³ Dalam karyanya ia mengatakan untuk mengetahui lebih dalam kehidupan orang yang akan diteliti, kita sebagai penulis harus ikut serta merasakan apa yang ia rasakan, seperti tinggal dengannya dan ikut setiap kegiatannya, dan itu semua sudah penulis lakukan selama penelitian.

Selain wawancara, penulis juga melakukan observasi langsung dan dokumentasi dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diikuti oleh para personel dan penggemar Purgatory seperti pada waktu latihan bermain musik, mengikuti kajian ke-Islaman, tampil dalam pertunjukkan konser dan lain sebagainya.

Data lain dalam penulisan ini akan penulis ambil dari arsip dokumen, pertunjukkan konser musik metal Islam, video, media sosial seperti *youtube*, *facebook*, dan *instagram*, dan isu-isu seputar metal Islam di Indonesia. Seluruh data tersebut penulis kelompokkan berdasarkan tema, kemudian dianalisis, lalu menuliskan hasilnya pada setiap bab dalam tesis ini.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan sebuah pemahaman menyeluruh terhadap penulisan ini, maka penulis membuat sistematika pembahasan dengan susunan sebagai berikut:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub bahasan, yaitu latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penulisan, kajian pustaka, kerangka teori, metode penulisan, dan sistematika pembahasan.

³³ Oscar Lewis, *Kisah Lima Keluarga Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia 2016), XIII.

Bab kedua menguraikan tipologi dakwah Islam di perkotaan. Pembahasan pada bab ini difokuskan untuk melihat pertama, dakwah ustaz dan otoritas baru seperti Aa Gym, Felix Siauw, Yusuf Mansur dan Mamah Dedeh. Kedua, dakwah dalam media tulisan. Ketiga, dakwah melalui musik Islam.

Bab ketiga membahas tentang Purgatory: transformasi, narasi keislaman dan ideologi. Bab ini dibagi menjadi lima pembahasan; pertama, berdirinya grup musik metal Purgatory. Kedua, transformasi grup musik metal Purgatory. Ketiga, produksi dakwah dan idiom Islam Purgatory. Keempat, narasi kesadaran berdakwah melalui musik metal. Kelima, gambaran ideologi dakwah Purgatory.

Bab keempat membahas tentang artikulasi penggemar dakwah Purgatory di perkotaan. Bab ini dibagi menjadi tiga sub bahasan; pertama, Mogerz: wadah penikmat produksi dakwah dan idiom Islam Purgatory yang dibagi menjadi dua bagian, yang pertama alasan membentuk Mogerz. dan kedua, persebaran dan perkembangan Mogerz di Indonesia. Bagian sub kedua, aktifitas keislaman penikmat dakwah Purgatory. Sub ini dibagi ke dalam tiga bagian. Pertama, Mogerz di Tangerang. Kedua, Mogerz di Trenggalek. Ketiga, Mogerz di Yogyakarta. Kemudian bagian sub ketiga membahas tentang presentasi diri penggemar dakwah Purgatory. Pertama, semakin yakin terhadap Islam, kedua, tidak ragu menjadi *metalhead* yang taat, dan ketiga, lebih berhati-hati dalam bersikap.

Adapun bab lima adalah penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat jawaban singkat dari rumusan masalah dalam penulisan. Adapun saran merupakan pengkoreksian terhadap penulisan yang sifatnya mengajak demi lebih baiknya penulisan yang dilakukan selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tahun 2000-an menjadi era di mana dakwah perkotaan diinisiasi oleh figur ustaz dan otoritas baru. Dengan mengusung tema dakwah yang kekinian dan pemanfaatan media baru para ustaz menyampaikan misi dakwah keislaman kepada masyarakat. Selain itu pemanfaatan instrumen budaya populer menjadi pilihan bagi para ustaz agar dakwahnya diterima oleh banyak kalangan khususnya para pemuda.

Ekspresi dakwah di perkotaan juga diinisiasi dengan metode tulisan. Para penulis dengan latar belakang semangat keislaman tinggi mulai menciptakan karangan tulisan seperti buku, novel yang kental akan ajakan kebaikan menurut kacamata keislaman versi keyakinan mereka masing-masing. Begitu pula para ustaz mereka juga memanfaatkan metode tulisan untuk memperluas jangkauan dakwahnya melalui buku-buku yang berhasil mereka ciptakan.

Tidak hanya terbatas pada ustaz dan tulisan, ekspresi dakwah di perkotaan juga diisi melalui musik-musik Islam. *Nasyid* dan *qasidah* menjadi motor penggerak dakwah melalui saluran musik Islam di perkotaan. Akan tetapi tidak terbatas pada musik-musik Islam, belakangan muncul dakwah di perkotaan melalui saluran musik yang dikenal bukan bagian dari musik Islam yaitu musik metal.

Para musisi musik metal dengan semangat keislaman tinggi bersama-sama melakukan aktivitas dakwah keislaman perkotaan khususnya dalam subkultur metal. Salah satu grup musik metal yang melakukan aktivitas dakwah adalah

Purgatory, grup musik metal asal Jakarta ini telah memantapkan diri sebagai grup musik metal dakwah yang fokus dakwahnya menasar kepada para penikmat musik metal. Alih-alih ingin menyampaikan pesan moral yang berlandaskan pada aspek keislaman, grup musik Purgatory merubah haluan ideologi dan idiom musik metal mereka yang awalnya metal sekuler kemudian berubah menjadi metal Islam.

Proses transformasi Purgatory dari metal sekuler menjadi metal Islam bukan tanpa sebab, perjumpaan para personil Purgatory dengan ustaz Husain al attas menjadi salah satu aspek alasan terkuat mengapa Purgatory memantapkan diri untuk berdakwah dalam subkultur metal. Berawal dari kesadaran bahwa mereka semua merupakan seorang muslim yang hidup dalam subkultur metal, dengan segala aspek negatif yang menyertai subkultur tersebut membuat mereka bergerak untuk mendakwahkan panji-panji keislaman melalui produksi narasi keislaman yang mereka ciptakan.

Produksi narasi keislaman Purgatory lakukan melalui pembuatan lirik lagu yang mengandung unsur keislaman dan menciptakan idiom-idom yang mempresentasikan bahwa mereka merupakan grup musik metal Islam, seperti menyertakan simbol Islam bulan bintang pada logo *cover* album mereka. Produksi narasi dakwah keislaman Purgatory ini dinikmati oleh para penggemar mereka yang dikenal dengan sebutan “Mogerz”.

Melalui wadah Mogerz para penggemar produksi narasi keislaman Purgatory mengekspos identitas keislaman mereka sesuai daerah mereka. Mogerz tersebar di berbagai macam daerah di Indonesia, seperti Tangerang, Trenggalek dan Yogyakarta. Tipologi ekspresi keislaman merekapun beragam,

dikarenakan kultur kota dan letak demografi yang berbeda membuat ekspresi keislaman mereka berjalan sesuai dengan kondisi masyarakat kota masing-masing.

Salah satu Mogerz yang melakukan ekspresi keislaman secara personal yaitu komunitas Mogerz yang terdapat di kota Yogyakarta. Lewat komunitas Mogerz tersebut mereka mengekspresikan dengan membentuk grup musik metal dakwah bernama Clyclone sama seperti Purgatory. Para personel grup musik Clyclone dengan jujur mengakui bahwa kehidupan keislaman mereka lebih baik sesudah bergabung dengan Mogerz, ada yang mengaku semakin yakin terhadap Islam, tidak ragu menjadi *metalhead* yang taat dan satu lagi mengakui bahwa dirinya selalu berhati-hati dalam bersikap.

B. Saran

Adapun untuk peneliti berikutnya yang akan membahas mengenai dakwah perkotaan khususnya dalam subkultur metal, saya menyarankan beberapa hal. Pertama, penelitian harus lebih fokus pada simbol dan idiom dari komunitas metal Islam. Kedua, penelitian yang berfokus pada gerakan dakwah yang menjangkau subkultur *underground* lainnya seperti punk dan musik hip-hop, yang tidak dibahas dalam tesis ini. Ketiga, penelitian mengenai gerakan dakwah di perkotaan yang diinisiasi oleh kelompok anak muda tradisional seperti NU, yang belakangan sudah banyak menunjukkan dakwah mereka menggunakan instrumen budaya pop seperti musik metal dan lainnya. Terakhir, penelitian mengenai dakwah dalam subkultur metal harus menyikap lebih dalam perihal aspek politik, terutama dengan wacana transnasional seperti gerakan *Tarbiyah*, FPI atau HTI pasca dibubarkan oleh negara.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Jurnal

- Arnez, Monika, “ Dakwah by the Pen Reading Helvy Tiana Rosa’s *Bukavu*” *Indonesia and the Malay World*, Vol. 37, No. 107 (2009)
- Barendregt, Bart, “The Sound of Islam Southeast Asian Boy Band,” *Isim Review*, Volume 22 (2008)
- , Bart, Keppy, Peter and Nordholt, Henk Schulte, “Doing it Digital, 1990s-2000s,” dalam *Popular Music in Southeast Asia* (Amsterdam: Amsterdam University Press. 2017)
- Fealy, Greg, “Consuming Islam: Commodified Religion and Aspirational Pietism in Contemporary Indonesia,” dalam Greg Fealy and Sally White (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008)
- Frederick, William, “Rhoma Irama and the Dangdut Style: Aspects of Contemporary Indonesian Popular Culture,” *Indonesia*, Volume 43, No.1 (1982)
- Gymnastiar, Abdullah, *Jagalah Hati, Step by Step Manajemen Qolbu* Bandung: Khas MQ, 2005.
- Hasan, Noorhaidi, “The Salafi Movement in Indonesia: Transnational Dynamics and Local Developmen,” *Comparative Studies of South Asia, Africa and the Middle East*, Volume 27, No. 1 (2007)
- Hecker, Pierre, “Heavy Metal in the Middle East: New Urban Spaces in a Translocal Underground,” dalam Linda Herrera and Asef Bayat (eds.), *Being Young and Muslim* (New York: Oxford University Press, 2010)
- Hidayatullah, Rahmat, “Subkultur Metal Islam di Indonesia: Artikulasi Identitas dalam Pusaran Budaya Global”, tim penulis, *Islam Nusantara: Past and Present, Proceedings of International Conference on Islam Nusantara (ICON)* (Jakarta: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014)
- Howell, Julia Day, “Modulations of Active Piety: Professors and Televangelists as Promoters of Indonesian Sufisme,” dalam Greg Fealy and Sally White (eds.),

Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008)

Hoesterey, James Bourk, "Marketing Islam: Entrepreneurial Ethic and the Spirit of Capitalism in Indonesia," *Spring*, Vol.10 (2007)

Haenni, Patrick, "The Economic Politics of Muslim Consumption," dalam Johanna Pink (ed.), *Muslim Societies in The Age of Mass Consumption* (Newcastle: Cambridge Scholars, 2010)

Jones, Carla, "Fashion and Faith in Urban Indonesia", *Fashion Theory*. Volume 11, No. 2 (2007)

Jouili, Jeanette S. and Moors, Annelies, "Introduction: Islamic Sounds and the Politics of Listening," *Anthropological Quarterly*, Volume 87, No. 4 (2014)

Kailani, Najib, "Forum Lingkar Pena and Muslim Youth in Contemporary Indonesia," *Review of Indonesian and Malaysian Affairs* 46, no.1 (2012)

—————, "Muslimising Indonesian Youths: The Tarbiyah Moral and Cultural Movement in Contemporary Indonesia," dalam Remy Madinier (eds.), *Islam and the 2009 Indonesian Elections, Political and Cultural Issues: The Case of Prosperous Justice Party (PKS)* (Bangkok: IRASEC, 2010)

—————, *Aspiring to Prosperity: The Economic Theology of Urban Muslims in Contemporary Indonesia* (Canberra: School of Humanities and Social Sciences UNSW, 2015)

—————, "Perkembangan Literatur Islamisme Populer di Indonesia: Apropriasi, Adaptasi, dan Genre," dalam Noorhaidi Hasan (eds.), *Literatur Keislaman Generasi Milenial: Transmis, Apropriasi, dan Kontestasi* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Press, 2018)

LeVine, Mark, *Headbanging against repressive regimes: censorship of heavy metal in the Middle East, North Africa, Southeast Asia and China*, Copenhagen: Freemuse, 2009.

Lewis, Oscar, *Kisah Lima Keluarga Telaah-Telaah Kasus Orang Meksiko dalam Kebudayaan Kemiskinan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2016

- Latief, Hilman, "Youth, Mosques and Islamic Activism: Islamic Source Books in University-Based Halaah," *Kultur* 5, no. 1 (2010)
- Millie, Julian, "'Spiritual Meal' or Ongoing Project? The Dilema of Dakwah Oratory," dalam Greg Fealy and Sally White (eds.), *Expressing Islam: Religious Life and Politics in Indonesia* (Singapore: Institute of Southeast Asian Studies, 2008)
- Rasmussen, Anne K., "The Qur'an in Indonesia Daily Life: The Public Project of Musical Oratory," *Ethnomusicology*, Volume 45, No. 1 (2001)
- Sarkissian, Margaret, "Religion Never Had It so Good: Contemporary Nasyid and the Growth of Islamic Popular Music in Malaysia", *Yearbook for Traditional Music*, Volume 37 (2005)
- Saefullah, Hikmawan, "Nevermind the Jahiliyyah, here's the Hijrah's': Punk and the Religious Turn in the Contemporary Indonesian Underground Scene" (Punk & Post-punk vol.6, no.2, 2017)
- _____, "Skena Musik Underground, Agama, dan Politik Islam di Indonesia," dalam Alfathri Adlin (ed.), *Trialektika: Agama-Budaya-Politik* (Bandung: Pustaka Matahari dan Studia Humanika YPM Salman-ITB, 2017)
- Sofjan, Dicky, "Gender Contruction in Dakwahtainment: A Case Study of Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh," *Al-Jamiah*, Vol. 50, No.1 (2012)
- Sofjan, Dicky dan Hidayati, Mega, *Religion and Television in Indonesia: Ethics Surrounding Dakwahtainment* (Geneva: Globethics.net, 2013)
- Safitri, Dyan, "Metal Satu Jari (Studi Deskriptif Mengenai Metal Satu Jari Sebagai *Counterculture* terhadap *Metalhead Mainstream* di Jakarta), *Journal BioKultur*, Vol.III, No.2, (2014)
- Swedenburg, Ted, "Fun^Da^Mental's 'Jihad Rap'," dalam Linda Herrera and Asef Bayat (eds.), *Being Young and Muslim* (New York: Oxford University Press, 2010)
- Wallach, Jeremy, *Modern Noise, Fluid Genres: Popular Music in Indonesia, 1997-2001* Madison, Wisconsin: The University of Wisconsin Press, 2008.

- Watson, C.W., "A Popular Indonesian Preacher: The Significance of Aa Gymnastiar," *Journal of the Royal Anthropological Institute*, Vol. 11, No. 4 (2005)
- Weng, Hew Wai, "The Art of Dakwah : Social Media, Visual Persuasion and the Islamist Propagation of Felix Siauw," *Indonesia and the Malay World*, Vol. 46, No. 134 (2018)
- Wenstein, Deena, *Heavy Metal: The Music and Its Subcultures*, Cambridge: Da Capo Press, 2000.
- Yuliandri, Putrawan, *Wacana Resistensi Ideologi Islam dalam Lirik Lagu (Studi Analisis Wacana Kritis Resistensi Lirik Lagu Purgatory terhadap Wacana Hegemonik Barat terhadap Islam*, Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia Jakarta, 2017.
- Zanten, Wim van, "The Discourse on Islam and Music in West Java, with Emphasis on the Music Group, Ath-Thawaf," dalam David D. Harnish and Anne K. Rasmussen (eds.), *Devine Inspiration Music and Islam in Indonesia* (New York: Oxford University Press, 2011)

Sumber Internet

- <https://islami.co/ini-sejarah-shalawat-asyghil/> (diakses 11 April 2019).
- <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/17/07/21/otflzj313-ketika-band-underground-temukan-kebenaran-islam> (diakses pada 20 Maret 2019).
- <http://www.untukku.com/artikel-untukku/ijtihad-anak-metal-untukku.html> (diakses pada 20 Maret 2019).
- <https://jurnalruang.com/read/1497261529-moderasi-islam-dalam-musik-metal> (diakses pada 21 Maret 2019).
- <http://www.dailymoslem.com/news/subhanallah-band-metal-ini-adakan-sholat-maghrib-berjamaah-di-tengah-acara-konsernya> (diakses pada 21 Maret 2019).
- <https://www.youtube.com/watch?v=7VJKtJGBHfY&list=LLkOX63S8iplvae0rPWmNJeg&index=301&t=0s> (diakses pada 22 Maret 2019).
- <https://mojok.co/red/rame/nafkah/menghitung-penghasilan-mamah-dede/> (diakses pada 31 Maret 2019)

<https://www.viva.co.id/siapa/read/120-dedeh-rosidah> (diakses pada 30 Maret 2019)

<https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-44026822> (diakses pada 31 Maret 2019)

<https://tirto.id/dari-aa-gym-ke-felix-siauw-ustaz-medsos-medium-dakwah-politis-cCGf> (diakses pada 31 Maret 2019)

Film Dokumenter “Filmrockez”, 2013

Film Dokumenter “Tempo.CO”, 2018

<https://www.facebook.com/groups/78955924242/about/>, (diakses pada 11 Februari 2019)

<https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/12/11/06/md225f-mereka-mengajar-ngaji-1>, (diakses pada 11 Februari 2019)

<https://ebooks.adelaide.edu.au/d/dante/d19pu/complete.html> (diakses pada 20 April 2019)

<https://www.youtube.com/watch?v=SiCaAJMVb04> (diakses 20 April 2019)

<https://www.youtube.com/watch?v=DLzptVjgMO8> (diakses 20 April 2019)

<https://mer-c.org/berita-media/komunitas-musik-metal-sumbang-rp-89-juta-untuk-gaza> (diakses pada 20 April 2019)

<https://mer-c.org/> (diakses pada 7 Mei 2019)

<https://www.liputan6.com/news/read/458711/mengenal-lebih-jauh-sosok-joserizal-jurnalis> (diakses pada 7 Mei 2019)

<https://www.annah.com/perbedaan-aqidah-muslim-syiah-memutus-hubungan-pertemanan-fauzan-al-anshori-dengan-joserizal/> (diakses 7 Mei 2019)

<http://www.voa-islam.com/read/indonesiana/2013/06/27/25514/ketika-joserizal-ditanya-apakah-anda-syiah-atau-simpatian/#sthash.nC2sAk4c.dpbs> (diakses 7 Mei 2019)

<http://www.syiahindonesia.com/2014/04/di-depan-tokoh-umat-islam-solo.html> (diakses 7 Mei 2019)

<https://firanda.com/1418-habib-husain-al-atas-pengasuh-radio-rasil-antara-syiah-sunnah-atau-liberal.html> (diakses pada 6 Mei 2019)

<https://www.nahimunkar.org/radio-silaturahmi-pro-syiah/> (diakses pada 6 Mei 2019)

Sumber Wawancara

Ghifari, Drummer Purgatory, 22 Januari 2019.

Ghifari, Drummer Purgatory, 23 Januari 2019.

Ghifari, Drummer Purgatory, 24 Januari 2019.

Umbara, Bassist Purgatory, 22 Januari 2019.

Umbara, Bassist Purgatory, 5 Februari 2019.

Ghifari, Drummer Purgatory, 5 Februari 2019.

Ghifari, Drummer Purgatory, 5 Mei 2019.

Rahmat, Dosen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 23 Januari 2019

Bima, Mogerz Yogyakarta, 11 Februari 2019.

Corint, Vokalis Cyclone, 15 Februari 2019.

Corint, Vokalis Cyclone, 16 Februari 2019

Bima, Gitaris Cyclone, 18 Februari 2019.

Adnan, Drummer Cyclone, 20 Februari 2019.

Sumber Gambar

Gambar 1.1 : youtube.com

Gambar 1.2 : instagram.com

Gambar 3.1 : instagram.com

Gambar 3.2 : instagram.com

Gambar 3.3 : facebook.com

Gambar 3.4 : facebook.com

Gambar 3.5 : youtube.com

Gambar 4.1 : dokumentasi pribadi

Gambar 4.2 : facebook.com

Gambar 4.3 : facebook.com

Gambar 4.4 : facebook.com

Gambar 4.5 : facebook.com

Gambar 4.6 : dokumentasi pribadi

Gambar 4.7 : facebook.com

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : **Muhammad Taufiq, SH., S.Hum.**
 Tempat/Tgl. Lahir : Pati, 27 April 1994
 Alamat : Ds. Sumbersari, Rt.02/Rw. 01, Kec. Kayen, Kab. Pati
 Nama Ayah : Rusdi
 Nama Ibu : Sutinah
 Agama : Islam
 Golongan Darah : AB
 Motto : Pembaruan tanpa membongkar tradisi
 Anak ke : 2 dari 4 bersaudara
 Hp : 08562807107
 E-Mail : taufiqmuham27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. 2002 - 2007 : MI Tamrinussibyan Kayen Pati
2. 2007 – 2009 : MTs. Raudlatul Ulum, Guyangan, Pati
3. 2009 – 2012 : MA al Anwar, Sarang, Rembang.
4. 2012 – 2016 : Sarjana (S.1) Hukum Keluarga Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang.
5. 2014 – 2018 : Sarjana (S.1) Sejarah Peradaban Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Semarang
6. 2017-2019 : Program Pascasarjana (S.2) Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies, Konsentrasi Islam Nusantara, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

C. Pengalaman Organisasi

1. Ketua PMII Komisariat UNISSULA Semarang periode 2014-2015.
2. Ketua Bidang Wacana Keislaman PKC PMII Jawa Tengah Periode 2017-sekarang .
3. Anggota Bidang Penelitian LAKPESDAM NU Kota Yogyakarta Periode 2019-sekarang.

D. Karya Tulis Ilmiah

1. *Pasuwitan* Sebagai Legalitas Perkawinan: Telaah Hukum Islam terhadap Perkawinan Suku Samin di Kabupaten Pati, *Jurnal Ulul Albab*, Vol. 1, No. 2, April 2018, 53-76
2. Napak Tilas Sejarah dan Kebudayaan Islam di Kota Atlas, *Pustaka Alafik*, 2017.
3. Nikah itu *Misyaqon Ghalidhan* Ndan Syihab dalam Untaian Pesan Pernikahan editor Drs. Maswan, MM., *Ladang Kata*, 2018.
4. Menyeragamkan Islam itu Melawan Sejarah, terbit di Islami.co 2 Mei 2018.
5. Politik Yes, Politisasi Masjid No, terbit di Islami.co 10 Mei 2018.

Yogyakarta, 15 April 2019

(Muhammad Taufiq, SH. S.Hum)